
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Kualasimpang

Yunita, Husaini Ibrahim, Ajeng Prasasti

Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Syiah Kuala

(Email: ajengprasasti99@gmail.com)

ABSTRACT

One of the problems felt by the world of education is the weakness of the learning process. Where the learning orientation is only centered on the teacher, so learning activities seem very boring. This study aims to determine the extent to which the application of the Talking Stick learning method in improving the learning achievement of class VIII-D students of SMP Negeri 2 Kualasimpang in the material of Efforts to Defend Indonesian Independence. The type of research used is Classroom Action Research. Data collection tools used test questions, observation sheets, field notes, and documentation. This study aims to determine: (1) The application of the Talking Stick learning method in class VIII-D students of SMP 2 Kualasimpang, (2) Increasing student learning achievement after the application of the Talking Stick learning method, (3) Constraints faced by the teacher when applying the method. Talking Stick learning in class VIII-D SMP 2 Kualasimpang. This research was conducted in 3 (three) cycles. The implementation of action I is carried out in 1 (one) meeting for 2 (two) lesson hours. The results of this study indicate that the first cycle did not increase from the initial pre-test conducted by the researcher. This is because the model used by the teacher so far is a conventional model. So that students are very bored accepting this social studies learning. The results of this study prove that the application of the Talking Stick learning model can improve the learning achievement of class VIII-D students of SMP Negeri 2 Kualasimpang.

Keywords: Learning Method, Talking Stick Model, Learning Achievement, Learning Constraints

ABSTRAK

Salah satu masalah yang dirasakan dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dimana orientasi belajar hanya terpusat pada guru, sehingga kegiatan pembelajaran terkesan sangat membosankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh apa penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII-D SMP Negeri 2 Kualasimpang pada materi Usaha Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Alat pengumpulan data menggunakan soal tes, lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui: (1) Penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* pada siswa kelas VIII-D SMP 2 Kualasimpang, (2) Peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Talking Stick*, (3) Kendala yang dihadapi guru pada saat penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* pada siswa kelas VIII-D SMP 2 Kualasimpang. Penelitian ini dilakukan dalam 3 (tiga) siklus. Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan sebanyak 1 (satu) kali pertemuan selama 2 (dua) jam pelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan siklus I tidak terjadi peningkatan dari pre-test awal yang dilakukan peneliti. Hal itu disebabkan oleh model yang digunakan guru selama ini merupakan model konvensional. Sehingga siswa sangat bosan menerima pembelajaran IPS ini. Hasil dari penelitian ini membuktikan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII-D SMP Negeri 2 Kualasimpang.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Model *Talking Stick*, Prestasi Belajar, Kendala Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Menurut Deni Koswara Halimah (2008: 3) system Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, serta relevansi dari efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang demikian itu perlu adanya peran aktif dari semua pihak di antaranya adalah pemerintah, orang tua, guru dan lain-lain. Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh dengan berbagai cara, antara lain; peningkatan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, peningkatan kualitas pembelajaran, efektivitas metode pembelajaran, peningkatan kualitas sarana dan prasarana belajar dan bahan ajar yang memadai.

Selama ini proses pembelajaran yang ada di Indonesia masih menganut model pembelajaran konvensional, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru dan selama itu pula kemampuan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan kemandirian belajar tidak akan tampak. Pembelajaran konvensional menganggap guru adalah satu-satunya sumber belajar yang dianggap serba tahu. Terbukti ketika pembelajaran dimulai banyak siswa yang mengobrol sendiri dan kelihatan sekali mereka merasa bosan dengan tipe pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Hal ini akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Menurut James B. Brow (dalam Abdul Aziz Wahab, 2008: 6-7) mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain; menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan

pelajaran sehari-hari, serta mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Sedangkan tujuan mengajar adalah membantu siswa untuk menjawab tantangan di lingkungannya dengan cara yang efektif. Burton (dalam Abdul Aziz Wahab, 2008: 11) misalnya mengemukakan batasan mengajar dengan mengatakan bahwa *“Teaching is the stimulation, guidance, direction and encouragement of learning.”*

Pembelajaran konvensional selama ini dipandang sebagai model yang lebih dominan diterapkan guru daripada model yang lain. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan penelitian ini pada tanggal 21 Februari 2012 dan terbukti saat pembelajaran dimulai banyak siswa yang mengobrol sendiri dan kelihatan sekali mereka merasa bosan dengan tipe pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Hal ini akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Karena IPS banyak menghafal, peneliti menawarkan diri untuk menerapkan tipe *Talking Stick* sebagai salah satu upaya meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran IPS.

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berperan dalam proses pembelajaran. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. Guru harus senantiasa cerdas membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Guru mempunyai peranan yang sangat penting sehubungan dengan tugasnya sebagai perencana dan pelaksana sekaligus mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS VIII-D SMPN 2 Kualasimpang, Aceh Tamiang.*

TINJAUAN PUSTAKA

Belajar tidak akan pernah terlepas dari peran manusia karena pada hakikatnya belajar dilakukan manusia sepanjang hayatnya atau sekurang-kurangnya ia terus

belajar meskipun sudah lama ia lulus sekolah. Belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang vital dalam usahanya untuk mempertahankan dan mengembangkan dirinya di era-globalisasi sekarang ini. Belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Di sini yang terpenting ialah Pendidikan intelektual. Kepada anak-anak diberikan bermacam-macam mata pelajaran untuk menambah pengetahuan yang dilikinya, terutama dengan jalan menghafal.

Menurut Gagne (Dahar, 2011: 2) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dari suatu makhluk yang berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Berdasarkan penjelasan para ahli mengenai pengertian belajar, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada peserta didik secara keseluruhan melalui pengalaman yang mereka dapatkan.

Sedangkan Henry E. Garret (dalam Sagala, 2005: 14) berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dari perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu.

Belajar pada hakekatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif sebagaimana yang dikemukakan Hanafian dan Cucu Suhana (2009: 20). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak yang mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Secara umum, belajar dilakukan individu untuk mencapai sesuatu yang mempunyai arti bagi dirinya. Tujuan

ini dapat diidentifikasi dengan terjadinya perubahan pada individu dan dapat digolongkan ke dalam tiga golongan yaitu; pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap (*attitude*).

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses pertemuan antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik yang didukung dengan adanya bahan ajar, fasilitas, dan perlengkapan agar proses pembelajaran tersampaikan dengan baik salah satunya adalah menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Salah satu model yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran yang menarik adalah menggunakan model *Talking Stick*. Model *Talking stick* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam metode pembelajaran kooperatif berpusat pada siswa. Menurut Suyatno (2005: 25). *Talking Stick* adalah metode pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.

Adapun langkah-langkah dalam metode pembelajaran kooperatif model tipe *Talking Stick* ini, di antaranya ialah; guru menyiapkan sebuah tongkat, guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pegangannya, setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, siswa dipersilakan untuk menutup bukunya, guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, guru memberikan kesimpulan, evaluasi yaitu berupa tes lisan dan refleksi, dan penutup.

Kelebihan dari metode *Talking Stick* ini adalah; siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar, terdapat interaksi antara guru dan siswa, siswa menjadi lebih mandiri, kegiatan belajar lebih

menyenangkan. Selain memiliki kelebihan yang sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran, metode ini juga memiliki kekurangan yaitu membuat siswa senam jantung. Siswa merasa tegang, ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.

METODE

Adapun pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Wahid Murni (2008: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah kelas secara bersama. PTK merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. PTK pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset” yang dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan. Pada umumnya PTK dibagi ke dalam dua jenis, yakni; PTK individual (guru sebagai peneliti dan PTK kolaboratif (guru bekerja sama dengan orang lain).

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan model Kurt Lewin (dalam Yatim Riyanto: 2010: 41) yang terdiri dari empat komponen yaitu; (1) Identifikasi masalah, (2) Perencanaan tindakan, (3) Pelaksanaan tindakan, (4) Pengamatan, (5) Refleksi. Sedangkan tahapan penelitian ini peneliti menggunakan model *Talking Stick* dengan 3 siklus penelitian penelitian yang dimulai dengan tahapan sebagai berikut: perencanaan, laporan, penelitian, pengamatan (Siklus I), pengamatan, perencanaan (Siklus II), pelaksanaan, refleksi pelaksanaan, refleksi, laporan hasil penelitian (Siklus III).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Kualasimpang, Aceh Tamiang, Desa Sriwijaya, Kec. Kota Kualasimpang. Sedangkan yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-D SMPN 2 Kualasimpang.

Jadwal penelitian dimulai pada awal bulan Februari 2012 dari pemilihan judul, penyusunan program, perencanaan penelitian sampai pada penyusunan laporan hasil penelitian yang diperkirakan selesai pada bulan April 2012.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland (dalam Moloeng, 2005: 9) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah data-data tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah; (1) Sumber data primer, peneliti memperoleh data secara langsung dan yang menjadi sumber data primer ini adalah seluruh kegiatan siswa kelas VIII-D SMPN 2 Kualasimpang yang diamati secara langsung oleh peneliti. Sedangkan (2) Sumber data sekunder, dimana peneliti memperoleh data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti. Data penelitian ini mencakup: (a) Skor tes siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan (*pre-test*), hasil pada saat pelajaran berlangsung dan hasil tes yang dilakukan pada setiap akhir Tindakan (*post-test*), (b) Dokumentasi yaitu gambaran kegiatan berupa foto selama penelitian berlangsung.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menganalisa semua data observasi, pengamatan partisipan, dan hasil *pre-test*. Adapun penjelasan masing-masing prosedur yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut; (1) Metode observasi (Rochiati Wiriaatmadja, 2009: 104) disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Adapun observasi yang dilakukan dengan observasi sistematis, yaitu dilakukan oleh peneliti dengan pedoman sebagai instrument penelitian. Kegiatan pengamatan ini menggunakan pedoman pengamatan dalam bentuk lembar observasi, (2) Studi dokumenter, menurut (Rochiati Wiriaatmadja, 2009: 43) adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, foto, transkrip buku, surat kabar dan majalah lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh data kegiatan

di kelas selama penelitian berlangsung, (3) Pengukuran pre-test hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa. Pre-test tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan pembelajaran *Talking Stick*. Pre-test yang dimaksudkan meliputi pre-test atau tes pengetahuan pra-syarat yang akan digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan. Selanjutnya dilakukan tes akhir, ini akan dijadikan sebagai skor awal bagi penentuan poin perkembangan individu siswa.

Untuk memudahkan dalam pengolahan data, maka peneliti melakukan analisis yang terkumpul dengan mengklasifikasikan menurut sifatnya dan kategori jenis data. Analisis data digunakan dengan menggunakan Teknik analisis kualitatif. Data dianalisis dengan Teknik deskriptif dan interpretasi berdasarkan teori pembelajaran yang digunakan. Data dikumpulkan selama Tindakan kelas. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penumpukan data dan peneliti segera memberikan refleksi terhadap data sehingga proses pemberian makna dan kesimpulan diambil bisa lebih cepat.

Data yang diperoleh dari Tindakan yang dilakukan analisis untuk memastikan bahwa dengan mengaplikasikan pembelajaran metode *Talking Stick* dapat meningkatkan kreativitas guru dan siswa. Data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif.

Menurut Soedarsono FX (dalam Yatim Riyanto, 2005: 26) mengatakan jika yang dikumpulkan berupa data kualitatif, maka analisis dilakukan secara kualitatif pula. Proses tersebut dilakukan melalui tahap; menyederhanakan, mengklasifikasikan, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala) secara sistematis dan logis serta membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis.

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, atau perubahan ke

arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Hasil *Pre-Test*

Pada pelaksanaan pre-test, siswa terlihat kurang antusias terhadap pelajaran, mereka terlihat kurang dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Mayoritas dari para siswa jenuh terhadap materi yang sedang dipaparkan. Dikarenakan aktivitas siswa terhadap pelajaran kurang, maka prestasi belajar mereka juga kurang maksimal.

Dari hasil evaluasi pada saat *pre-test*, didapatkan rata-rata kelas sebesar 62 sementara Kriteria Ketuntasan Minimal 65. Berikut hasil *pre-test*:

Tabel 1. Nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol.

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	A. Malik Al Kadri	53		TT
2	Adenia	73	T	T
3	Agustian	75	T	T
4	Alwi Sahhab	56		TT
5	Dana Ispani	72	T	T
6	Desi Sri Wulandari	50		TT

7	Dian Putri	78	T	T
8	Ermikio	77	T	T
9	Fakhrurozi	52		TT
10	Fera Novita	51		TT
11	Juliana	75	T	T
12	Junita Matondang	50		TT
13	Krismon Samosir	53		TT
14	Mailinda Sari	73	T	T
15	Mauliana Safitri	72	T	T
16	M. Dahlan	74	T	T
17	M. Juliansyah	51		TT
18	Mulia Pranata	54		TT
19	Nurhandaya ni	75	T	T
20	Nurul Husna	58		TT
21	Putra	75	T	T
22	Resa Aulia Putri	59		TT
23	Rina	40		TT

	Alvionita			
24	Risma Widiyanti	59		TT
25	Ronalzi Alkadri	54		TT
26	Saipul Candra	53		TT
27	Siska Wahyuni	76	T	T
28	Siti Sundari	75	T	T
29	Surya Darma	56		TT
30	Suryadi	54		TT
31	Vivina Devina	50		TT
32	Yindi Ayahpitri	75	T	T
33	Yulia Devi	52		TT
34	Yuslinda	48		TT
	Jumlah	210 8		
	% Skor Ketercapaian	62		

Pelaksanaan Penelitian

1. Siklus I

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Penilaian			
1	Pendahuluan	1	2	3	4
a	Siswa siap menerima pembelajaran		2		
b	Siswa memiliki buku pegangan	1			
c	Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi		2		
2	Kegiatan Inti				
a	Siswa memahami model pembelajaran <i>Talking Stick</i>	1			
b	Siswa aktif bertanya		2		
c	Siswa menyukai model pembelajaran yang digunakan		2		
d	Siswa aktif menjawab	1			
3	Penutup				
a	Menanggapi hasil pembelajaran		2		
b	Bersama guru membuat suatu kesimpulan		2		
	SKOR	15			
		Sangat Kurang			

Ket:

1 = Buruk

2 = Sedang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Tabel 3. Hasil Observasi Terhadap Guru Siklus I

No		Skor				
I	Pra Pembelajaran	1	2	3	4	5
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar			3		
2	Melakukan Kegiatan Apersepsi		2			
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
A	Langkah-langkah Pembelajaran <i>Talking Stick</i>					
1	Guru menyiapkan sebuah tongkat			3		
2	Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya		2			
3	Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup bukunya					
4	Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai Sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru			3		
5	Guru memberikan kesimpulan			3		
B	Pendekatan dan Strategi Pembelajaran					
1	Melaksanakan		2			

	pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa				
2	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		2		
3	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		2		
C	Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			3	
2	Menumbuhkan sikap terbuka terhadap respon siswa			3	
3	Menumbuhkan kearifan dan antusiasme siswa dalam belajar	1			
D	Penilaian Proses dan Hasil Belajar				
1	Memantau kemajuan belajar selama proses		2		
2	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)		2		
III	Penutup				
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		2		
2	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan		2		
	Skor Total	37			
		Rendah			

4 = Sangat Baik

2. Siklus II

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Penilaian			
1	Pendahuluan	1	2	3	4
a	Siswa siap menerima pembelajaran			3	
b	Siswa memiliki buku pegangan			3	
c	Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi			3	
2	Kegiatan Inti				
a	Siswa memahami model pembelajaran <i>Talking Stick</i>		2		
b	Siswa aktif bertanya			3	
c	Siswa menyukai model pembelajaran yang digunakan		2		
d	Siswa aktif menjawab		2		
3	Penutup				
a	Menanggapi hasil pembelajaran			3	
b	Bersama guru membuat suatu kesimpulan			3	
	SKOR	24			
		Kurang			

Ket:

- 1 = Buruk
- 2 = Sedang
- 3 = Baik

Tabel 5. Hasil Observasi Terhadap Guru Siklus II

No		Skor				
I	Pra Pembelajaran	1	2	3	4	5
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar				4	
2	Melakukan Kegiatan Apersepsi			3		
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
A	Langkah-langkah Pembelajaran Talking Stick					
1	Guru menyiapkan sebuah tongkat				4	
2	Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya			3		
3	Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup bukunya					
4	Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai Sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru			3		
5	Guru memberikan kesimpulan			3		
B	Pendekatan dan Strategi Pembelajaran			3		
1	Melaksanakan			3		

	pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa					
2	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			3		
3	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		2			
C Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa						
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			3		
2	Menumbuhkan sikap terbuka terhadap respon siswa			3		
3	Menumbuhkan kearifan dan antusiasme siswa dalam belajar			3		
D Penilaian Proses dan Hasil Belajar						
1	Memantau kemajuan belajar selama proses			3		
2	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)			3		
III Penutup						
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			3		
2	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan			3		
Skor Total				49		
				Sedang		

3. Siklus III

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No	Aktivitas Siswa	Penilaian			
1	Pendahuluan	1	2	3	4
a	Siswa siap menerima pembelajaran			3	
b	Siswa memiliki buku pegangan			3	
c	Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi			3	
2	Kegiatan Inti				
a	Siswa memahami model pembelajaran <i>Talking Stick</i>		2		
b	Siswa aktif bertanya			3	
c	Siswa menyukai model pembelajaran yang digunakan		2		
d	Siswa aktif menjawab		2		
3	Penutup				
a	Menanggapi hasil pembelajaran			3	
b	Bersama guru membuat suatu kesimpulan			3	
	SKOR	24			
		Kurang			

Tabel 7. Hasil Observasi Terhadap Guru Siklus III

No		Skor				
I	Pra Pembelajaran	1	2	3	4	5
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar				4	
2	Melakukan Kegiatan Apersepsi			3		
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
A	Langkah-langkah Pembelajaran <i>Talking Stick</i>					
1	Guru menyiapkan sebuah tongkat				4	
2	Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya			3		
3	Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup bukunya					
4	Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai Sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru			3		
5	Guru memberikan kesimpulan			3		
B	Pendekatan dan Strategi Pembelajaran			3		
1	Melaksanakan			3		

	pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa				
2	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		3		
3	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	2			
C	Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		3		
2	Menumbuhkan sikap terbuka terhadap respon siswa		3		
3	Menumbuhkan kearifan dan antusiasme siswa dalam belajar		3		
D	Penilaian Proses dan Hasil Belajar				
1	Memantau kemajuan belajar selama proses		3		
2	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)		3		
III	Penutup				
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		3		
2	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan		3		
	Skor Total	49			
		Sedang			

Tabel 8. Perolehan Hasil Tes Akhir Per Siklus

N o	Nama Siswa	Siklu s I	Siklu s II	Siklu s III
1	A. Malik Al Kadri	57	68	71
2	Adenia	75	77	78
3	Agustian	78	83	82
4	Alwi Sahhab	61	70	75
5	Dana Ispani	73	79	79
6	Desi Sri Wulandari	52	67	73
7	Dian Putri	82	86	86
8	Ermikio	79	82	82
9	Fakhrurozi	56	68	68
10	Fera Novita	55	59	71
11	Juliana	79	86	86
12	Junita Matondang	57	67	73
13	Krismon Samosir	64	70	75
14	Mailinda Sari	79	85	85
15	Mauliana	84	93	95

	Safitri			
16	M. Dahlan	79	85	85
17	M. Juliansyah	63	69	69
18	Mulia Pranata	67	73	73
19	Nurhandaya ni	78	79	79
20	Nurul Husna	68	73	73
21	Putra	77	79	79
22	Resa Aulia Putri	68	74	74
23	Rina Alvionita	56	56	56
24	Risma Widiyanti	65	67	73
25	Ronalzi Alkadri	69	69	70
26	Saipul Candra	64	69	72
27	Siska Wahyuni	79	86	89
28	Siti Sundari	72	77	79
29	Surya Darma	58	68	75
30	Suryadi	67	71	71

31	Vivina Devina	56	68	72
32	Yindi Ayahpitri	79	83	83
33	Yulia Devi	58	58	69
34	Yuslinda	55	55	58
	Jumlah	2215	2499	2578
	% Skor Ketercapaian	65,14	73,50	75,82

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penerapan model *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII-D SMP Negeri 2 Kuala Lumpur. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan nilai hasil belajar yang diperoleh. Selanjutnya dapat pula diambil ringkasan penjelasan sebagai berikut:

1. Perlu adanya pendekatan, model ataupun Teknik pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan lebih membuat siswa menghargai pengetahuan yang ia dapat serta bisa dirangsang dengan beberapa metode pembelajaran yang menarik dan efisien seperti metode *Talking Stick* ini.
2. Pelaksanaan model *Talking Stick* dalam pembelajaran IPS terpadu sangat memudahkan siswa dalam memahami materi Usaha Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Penerapan metode *Talking Stick* pada pembelajaran IPS adalah salah satu pendekatan dan Teknik pembelajaran kooperatif yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pelajaran IPS.
3. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Talking Stick* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Pada siklus I prestasi belajar siswa dengan nilai

rata-rata kelas 65,14. Sedangkan hasil dari *pre-test* yang hanya mencapai nilai rata-rata 62. Dan peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus II mencapai nilai rata-rata 73,50 yang semula nilai rata-rata kelas di siklus I hanya 65,14. Sedangkan pada siklus III aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 75,82. Hal ini semakin membuktikan bahwa dengan menggunakan model *Talking Stick*, peningkatan hasil belajar siswa dapat terlihat jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Cucu Suhana, Hanafian. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Koswara, Halimah, D. Deni. 2008. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*. Bandung: PT Pribumi Mekar.
- Munjin Nasih, Ahmad dan Kholidah. 2008. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: PT Refika Aditama.
- Murni, Wahid dan Nur Ali. 2008. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Pribumi Mekar.
- Moloeng, Lexi J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Remaja.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sagala, Syaiful. 2005 *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Badung: Alfabet.
- Suyatno. 2009. *Konsep Pembelajaran Berbasis CTL*. Semarang: PT Sindur Press.
- Sudarsono, M. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Remaja Karya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predana Media.
- Wahab, Abdul Aziz. 2008. *Metodologi dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabet.